

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diatas, maka dapat disimpulkan berdasarkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Sebagai cermin al-Ḥaq, insan Kamil adalah pribadi manusia yang sempurna yang telah mencapai tingkat pertumbuhan spiritual yang setinggi-tingginya, menurut Al-Jîlî Ciri-ciri dan sebutan-sebutan Tuhan tergabung dalam dirinya sebagai hak. Proses munculnya insan yang sempurna harus melewati beberapa tahapan, antara lain *tajallî al-af'âl* (manifestasi perbuatan) al-Ḥaq, *tajallî al-asmâ'* (manifestasi nama-nama) al-Ḥaq, *tajallî al-shifah* (manifestasi sifat-sifat) al-Ḥaq, *tajallî dzat* (manifestasi inti dzat) al-Ḥaq. Tahap *ma'rifatullah* adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan hal ini. 1) *Al-bidâyah*, atau derajat mengetahui dan menerapkan sifat-sifat dan nama-nama Allah SWT pada diri sendiri, niscaya merupakan tingkatan manusia (manusia) yang ideal. 2) *At-Tawasût*, atau titik di mana makna tersirat dan tersurat terungkap dan yang tak terlihat dapat diakses. Setelah melewati fase-fase tersebut, manusia memperoleh kemampuan luar biasa yang disebut *karomah*. 3) *Al-Khitâm*, manusia dianggap tidak bercela. Dengan kata lain, karena manusia adalah replika yang tepat dari Allah, tidak ada penghalang atau tirai yang memisahkan Dia dari ciptaan-Nya.
2. Gagasan Al-Jîlî tentang relevansi Insan Kamil dengan tujuan pendidikan nasional, khususnya pendapat Al-Jîlî tentang Insan Kamil tidak diragukan lagi berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu mewujudkan warga negara yang menghormati dan menjunjung tinggi Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, terpelajar, cakap, dan kreatif, serta mandiri dan demokratis. Karena peserta didik akan mengemban tugas khilafah di muka bumi, maka tujuan pendidikan negara harus memiliki standar yang mampu mengembangkan karakter moral, spiritualitas, dan kemampuan peserta didik untuk mewujudkan potensi dirinya secara utuh. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa mata pelajaran tujuan pendidikan nasional dapat membentuk anak didik menjadi manusia yang baik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk mencapai tujuan pendidikan dan memungkinkan anak didik berkembang menjadi manusia yang bermoral lurus yang dapat menikmati kehidupan yang bahagia sekarang dan di akhirat. Memimpin dan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dimulai dari orang tua, guru, dosen, pengawas, instruktur dan pelatih, dan sejenisnya, di lembaga sekolah, baik formal maupun nonformal dan informal, perguruan tinggi.
2. Bagi individu yang ingin melakukan penelitian mengenai masalah penelitian ini, peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi keterbatasan peneliti ini dan mendalami lebih lanjut dalam penelitian yang memiliki cakupan penelitian dan penelitian yang luas ini.